

INOVASI ALARM PERSALINAN DI PUSKESMAS KERINCI KANAN

Oleh : Rizan Hasbullah

Email : Rizanhasbullah09@gmail.com

Pembimbing : Dr. Febri Yuliani, S.Sos, M.Si

Program Studi Administrasi Publik – Jurusan Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761632777

Abstract

Innovation in local government is essentially intended to improve and support the improved performance of the local government and public service improvement, In health care also requires a service innovation that will provide convenience and comfort for people in the field of kesehatan. Therefore exists a birth in health centers of innovation Alarm Kerinci Kanan Siak. Labor Alarm Innovations is a technology-based program that aims to prevent maternal mortality, birth and post-partum health centers working area UPTD Kerinci Kanan. The purpose of this study was to determine how the implementation of this Labor Alarm Innovations and to find out what is a contributing factor and inhibitory in the innovation process. This study using purposive sampling technique with qualitative research using a descriptive approach and the data required both primary and secondary data obtained by observation, interview and documentation for further analysis. The results of this study indicate that deliveries in health centers Innovation Alarm Kerinci Kanan has been in line with expectations. The supporting factors and obstacles of this deliveries alarm innovation is technology applications, the quality of human resources and infrastructure that already supports.

Keywords: *Innovation, Services health.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Peningkatan Pelayanan publik merupakan sebuah keharusan bagi pemerintah daerah. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk memberikan kepuasan kepada masyarakat, namun upaya yang dilakukan pemerintah daerah masih belum sesuai dengan harapan masyarakat. Menghadapi kondisi yang demikian, masih diperlukan upaya untuk melakukan peningkatan kualitas pelayanan terhadap masyarakat dengan model pelayanan yang inovatif yang dapat memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan cepat dan mudah. Tumbuhnya model pelayanan publik yang inovatif memerlukan kondisi yang kondusif, baik dalam pengelolaan pelayanannya, maupun dari kepemimpinan yang telah mengembangkan inovasi tersebut.

Inovasi dalam pemerintah daerah pada hakikatnya ditujukan untuk memperbaiki dan mendukung peningkatan kinerja dari pemerintah daerah dan perbaikan pelayanan publik. Inovasi daerah sebagaimana yang dijelaskan dalam Undang-undang no 23 tahun 2014 tentang pemerintahan daerah didefinisikan sebagai semua bentuk pembaharuan dalam penyelenggaraan pemerintah daerah. Inovasi daerah dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, baik dalam inovasi tata kelola pemerintah daerah, inovasi pelayanan publik, dan inovasi lainnya sesuai dengan urusan pemerintah yang menjadi kewenangan daerah.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 38 tahun 2017 tentang Inovasi daerah pada dasarnya diharapkan untuk mendukung peningkatan kinerja pemerintah daerah dan pelayanan publik secara optimal dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Adapun sasaran dari pada inovasi daerah ini

diarahkan untuk melakukan percepatan sehingga terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan publik, pemberdayaan dan peran serta masyarakat dan peningkatan daya saing daerah.

Dalam pelayanan kesehatan juga mengharuskan adanya pembaharuan dalam pelayanan, yang memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi masyarakat. Berdasarkan peraturan menteri kesehatan republik Indonesia No 46 tahun 2017 tentang strategi E-kesehatan nasional yang menyebutkan bahwa strategi e-kesehatan nasional merupakan suatu pendekatan secara menyeluruh untuk perencanaan, pengembangan, implementasi dan evaluasi pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dibidang kesehatan secara nasional. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi ini lah yang akan menghasilkan sebuah pelayanan baru dalam dunia kesehatan yang akan memudahkan dalam pelayanan. Melihat perkembangan teknologi saat ini memberi kontribusi pula bagi Pemerintah Kabupaten Siak dalam berinovasi, hal ini berdasarkan Instruksi Presiden No.3 Tahun 2003 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan e-Government menyebutkan bahwa pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi dalam proses pemerintahan (e-Government) akan meningkatkan efisiensi, efektifitas, transparansi, dan akuntabilitas penyelenggaraan pemerintahan, Pemerintah kabupaten Siak sangat mendukung dengan adanya sebuah inovasi, terutama dibidang pelayanan kesehatan, hal ini terbukti dengan adanya sebuah inovasi pelayanan dibidang kesehatan.

Inovasi Alarm Persalinan adalah sebuah program berbasis teknologi yang bertujuan untuk mengurangi resiko kematian ibu hamil, bersalin dan nifas diwilayah kerja puskesmas kerinci kanan yang disebabkan oleh faktor 3T (terlambat dalam mengambil keputusan, terlambat sampai ketempat rujukan, terlambat dalam mendapat pelayanan difasilitas kesehatan) dan serotinus. Bentuk dari inovasi ini berupa aplikasi database yang didalamnya terdapat

seluruh data ibu hamil di wilayah kerja puskesmas kecamatan kerinci kanan kabupaten siak. Program inovasi ini bekerja sama dengan bidan desa maupun lintas sektoral seperti perangkat desa dan keluarga ibu hamil. Alarm persalinan dibuat berdasarkan data kohort antenatal dari seluruh desa dan data yang ada di puskesmas kerinci kanan. Alarm persalinan merupakan hasil karya dari Bidan yang ada di puskesmas kerinci kanan, inovasi ini dilaksanakan sejak januari 2016. Pada awalnya alarm persalinan masih berbentuk offline namun seiring dengan pengembangan dari inovasi ini pada april 2018 sampai saat ini sudah bisa diakses secara online.

Adapun Tujuan dari alarm persalinan ini dapat menihilkan resiko angka kematian ibu yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan dan nifas serta menekan serendah mungkin angka kematian bayi yang disebabkan oleh 3T dan serotinus. Sasaran alarm persalinan ini adalah seluruh ibu hamil yang terdaftar di Kohort Antenatal wilayah kerja Puskesmas Kerinci Kanan Kabupaten Siak, dimana setiap bulannya bertambah sesuai jumlah kunjungan Ibu hamil pertama kali ke tenaga kesehatan (K1). Dengan metode ini bidan koordinator puskesmas pasti mampu mengantisipasi terjadi keterlambatan yang menjadi momok penyebab kematian ibu karena persalinan. Inovasi Alaram Persalinan ini telah mendapatkan penghargaan yang diperoleh telah masuk dalam kategori Top 40 pelayanan publik terbaik se-indonesia pada tahun 2017, memberikan semangat untuk lebih memberikan pelayanan kesehatan lebih baik kepada masyarakat.

Berdasarkan fenomena tersebut, penulis tertarik untuk melihat pelaksanaan dan apa Tantangan pelaksanaan dari Inovasi Alarm sehingga mendapatkan penghargaan top 40 pealayanan publik terbaik tingkat nasional dan hanya satu-satunya di Indonesia, untuk itu penulis mengangkat

penelitian ini dengan judul “ Inovasi Alarm Persalinan di Puskesmas Kerinci Kanan Kabupaten Siak”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan Uraian diatas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Pelaksanaan Inovasi Alarm Persalinan di Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak ?
2. Faktor-Faktor apa saja yang menjadi Tantangan dari Pelaksanaan Inovasi Alarm Persalinan dikecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak ?

Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Pelaksanaan Inovasi Alarm Persalinan di Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak.
2. Untuk Mengetahui Faktor-Faktor apa saja yang menjadi Tantangan Pelaksanaan Inovasi Alarm Persalinan dikecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak .

Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk pengembangan ilmu administrasi publik khususnya kebijakan publik dan juga sebagai bahan informasi bagi peneliti dan pihak lain yang ingin melanjutkan atau meneliti dengan permasalahan yang sama.
2. Manfaat praktis, diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak terkait untuk pertimbangan dan sumbangan pemikiran yang bermanfaat bagi pihak terkait.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Inovasi

Rosabeth Moss Kanter (Ancok, 2012)

menjelaskan bahwa inovasi adalah sebuah hasil karya pemikiran baru yang diterapkan dalam kehidupan manusia. Sedangkan menurut **Amabile dan Conti (Ancok, 2012)**, Inovasi adalah implementasi dan adopsi pemikiran baru oleh individu dalam perusahaan.

Geoffrey (Prasetyo, Sakti, Gartika, Arifin, & Sukamsi, 2018) mendefinisikan inovasi yang pada dasarnya adalah proses pembelajaran, pembelajaran seperti itu tergantung pada akumulasi pengetahuan yang relevan dari berbagai sangat beragam.

Menurut Quinn (**Sutrisna, 2010**) menegaskan bahwa inovasi terdiri dari proses teknologis, manajerial dan sosial, dimana gagasan atau konsep baru pertama kali diperkenalkan untuk dipraktikkan dalam suatu kultur.

Menurut **Rogers (Hutagalung & Hermawan, 2018)** menjelaskan bahwa inovasi adalah sebuah ide, praktik, atau objek yang dianggap baru oleh individu satu unit adopsi lainnya. Sedangkan menurut Damanpour bahwa sebuah inovasi dapat berupa produk atau jasa yang baru, teknologi proses produk yang baru, system struktur dan administrasi yang baru atau rencana baru bagi anggota organisasi.

Rogers (Hutagalung & Hermawan, 2018) menjelaskan bahwa inovasi mempunyai beberapa atribut, diantaranya :

1. Keuntungan Relatif, sebuah inovasi harus mempunyai keunggulan dan nilai lebih dibandingkan dengan inovasi sebelumnya.
2. Kesesuaian, inovasi juga sebaiknya mempunyai sifat kompatibel atau kesesuaian dengan inovasi yang digantinya..
3. Kerumitan, dengan sifatnya yang baru, maka inovasi mempunyai tingkat kerumitan yang boleh jadi lebih tinggi dibandingkan dengan inovasi sebelumnya.
4. Kemungkinan dicoba, inovasi hanya bisa diterima apabila telah teruji dan terbukti

mempunyai keuntungan atau nilai dibandingkan dengan inovasi yang lama.

5. Kemudahan diamati, Sebuah inovasi harus juga dapat diamati, dari segi bagaimana sebuah inovasi bekerja dan menghasilkan sesuatu yang lebih baik.

Konsep Pelayanan

Pelayanan Menurut **Moenir (Moenir, 2014)** kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan landasan faktor material melalui system prosedur dan dengan metode tertentu dalam rangka usaha memenuhi kepentingan orang lain sesuai haknya. Kemudian menurut **Hardiansyah (Hardiyansyah, 2011)** menyimpulkan pelayanan publik Sebagai pemberian pelayanan atau melayani keperluan orang atau masyarakat dan atau organisasi lain yang mempunyai kepentingan pada organisasi itu, sesuai dengan aturan pokok dan tata cara yang ditentukan dan ditujukan untuk memberikan kepuasan kepada penerima jasa layanan.

Menurut **Robert (Putri & Mutiarin, 2018)** pelayanan publik adalah Segala bentuk kegiatan pelayanan umum yang dilaksanakan oleh instansi Pemerintah pusat, di daerah dan lingkungan badan usaha milik negara atau daerah dalam barang atau jasa baik dalam rangka upaya pemenuhan kebutuhan masyarakat maupun dalam rangka ketertiban-ketertiban

Adapun Konsep Pelayanan Kesehatan Menurut **Lovely dan Loomba (Mindarti & Nuh, 2016)** pelayanan kesehatan adalah setiap upaya yang diselenggarakan atau secara bersama-sama dalam suatu organisasi untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan perseorangan, kelompok, keluarga, dan ataupun masyarakat.

Jenis pelayanan kesehatan (**Satianegara, 2014**) berdasarkan tingkatan yaitu rumah tangga, masyarakat, fasilitas pelayanan kesehatan profesional tingkat pertama, Fasilitas pelayanan kesehatan rujukan tingkat pertama, dan fasilitas pelayanan rujukan yang lebih tinggi.

Pelayanan kesehatan yang baik (Azwar, 2010) harus memiliki persyaratan pokok, antara lain tersedia dan berkesinambungan, dapat diterima dan wajar, mudah dicapai, mudah dijangkau dan bermutu.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian Kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh objek penelitian dengan cara mendeskripsikan melalui pernyataan-pernyataan dengan menggunakan berbagai metode ilmiah.

Lokasi Penelitian

Tempat yang dipilih sebagai lokasi pada Penelitian Ini oleh peneliti adalah Puskesmas Kecamatan Kerinci Kanan, Kabupaten Siak. Alasan dari pemilihan Puskesmas Kecamatan Kerinci Kanan ini, dapun alasan dari pada pemilihan lokasi di Puskesmas kerinci kanan karena Inovasi alarm persalinan hanya ada satu-satunya, yaitu di Puskesmas Kerinci Kanan, berdasarkan hasil seleksi Top 40 Inovasi Pelayanan Publik dari Kementerian pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi pada tahun 2017.

Informan Penelitian

Peneliti menggunakan informan penelitian untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian Inovasi Alarm Persalinan di Puskesmas Kerinci kanan. Adapun Informan dalam penelitian ini diantaranya : Kepala Puskesmas Kecamatan Kerinci Kanan, Bidan Koordinator Kecamatan Kerinci Kanan, Operator Alarm Persalinan, Bidan Pustu, Ibu hamil.

Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan sumber datanya adalah sebagai berikut:

Data Primer

Data Primer adalah data yang

diperoleh dengan hasil pengamatan penelitian yang berkaitan langsung Inovasi Alarm Persalinan Pelayanan Kesehatan Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak.

Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh untuk melengkapi data primer yang didapatkan.

1. Intruksi Presiden No 3 tahun 2003 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan e-government
2. Peraturan Menteri Kesehatan No 46 Tahun 2017 tentang E-kesehatan
3. Profil kesehatan Provinsi Riau 2015

Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini, adalah:

1. Observasi

Observasi adalah dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti. Penulis melakukan observasi lapangan di Inovasi Alarm Persalinan

2. Wawancara

Wawancara yaitu percakapan dengan maksud tertentu, yang mana percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (Interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan studi yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan ketika data dari informan ataupun sumber lainnya telah didapatkan. Dalam membahas tentang analisis data, **Huberman dan Miles** dalam **Idrus (2009: 147-148)** mengajukan model analisis data yang disebutnya sebagai model interaktif. Model ini terdiri dari tiga hal utama, yaitu (1) reduksi data; (2) penyajian data; dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Alarm Persalinan di Puskesmas Kerinci Kanan Kabupaten Siak

1. Keuntungan Relative

Sebuah inovasi harus mempunyai keunggulan dan nilai lebih dibandingkan dengan inovasi sebelumnya. Selalu ada sebuah nilai kebaruan yang melekat dalam inovasi yang menjadi ciri yang membedakannya dengan yang lain.

Dari hasil wawancara Penulis bersama beberapa informan dapat disimpulkan pada indikator keuntungan relative inovasi alarm persalinan yang sudah peneliti rangkum diantaranya : adanya pengingat angka taksiran persalinan otomatis, memberikan pelayanan prima kepada ibu hamil dari awal kehamilan sampai dengan setelah proses persalinan, kemudian inovasi alarm persalinan ini memberikan kemudahan kepada tim kesehatan untuk menentukan angka taksiran kehamilan secara otomatis, dan memberikan kemudahan kepada bidan koordinator kecamatan maupun bidan di puskesmas pembantu untuk memasukkan database secara online. Hal ini dikuatkan dari hasil wawancara penulis bersama ibu hamil yang memberikan respon positif terhadap pelayanan yang sudah diterima .

2. Kesesuaian

kesesuaian adalah indikator kedua dalam atribut inovasi. Indikator kesesuaian ini menjelaskan kecocokan inovasi yang baru dibuat oleh instansi terkait dengan sebelumnya.

Dari hasil wawancara yang telah penulis lakukan maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perubahan dari pelayanan sebelumnya, yang mana masih sesuai antara pelayanan yang diberikaan saat sebelum adanya inovasi dengan setelah adanya inovasi, hanya saja yang membedakan setelah adanya inovasi, pelayanan yang diberikan dituntut untuk lebih maksimal, kemudian dalam mendata ibu hamil dan menentukan angka taksiran sudah menggunakan aplikasi yang bisa diakses oleh bidan di puskesmas kecamatan maupun puskesmas pembantu baik secara online maupun secara offline, sehingga

memudahkan bidan dalam memberikan pelayanan kepada ibu hamil.

3. Kerumitan

Adapun atribut inovasi yang ketiga adalah kerumitan. kerumitan adalah tingkatan sasaran inovasi dalam memahami suatu hal yang baru, memerlukan waktu dan proses untuk memahaminya.

Dari hasil wawancara penulis dengan, beberapa informanM dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ditemui kerumitan yang mendasar dari inovasi aplikasi alarm persalinan, bahkan setelah hadirnya alarm persalinan memberi kemudahan, alarm persalinan juga didesain dengan sesederhana mungkin, sehingga bidan puskesmas maupun bidan puskesmas pembantu sebagai pengguna aplikasi alarm persalinan ini tidak sulit dalam penggunaannya. Yang menjadi kendala di sarana prasarananya, apabila listrik mati, maka akan menghambat proses pelayanan, contohnya puskesmas kecamatan menghubungi bidan desa menjadi susah, begitu juga sebaliknya.

4. Kemungkinan di Coba

Indikator ke empat dalam atribut inovasi ini menjelaskan bahwa suatu inovasi harus dapat diuji dan dicoba apakah sasaran inovasi ini telah merasakan keunggulan dari hadirnya inovasi tersebut, dan berguna untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Dari beberapa informasi dan data yang telah peneliti dapatkan diatas dapat disimpulkan bahwa inovasi alarm persalinan ini sudah dilakukan uji coba beberapa waktu, dan telah menghasilkan manfaat bagi ibu hamil dan juga bagi pelayan kesehatan, sehingga aplikasi ini sampai saat ini masih aktif digunakan oleh Puskesmas kerinci kanan. Selain itu melihat banyaknya manfaat yang dirasakan, aplikasi yang awalnya hanya bisa diakses secara offline, terus dikembangkan hingga saat ini sudah bisa diakses secara online. Terkait dengan uji coba, puskesmas kerinci kanan juga mendapatkan penghargaan tingkat nasional sebagai Top 40 inovasi pelayanan publik terbaik se-Indonesia pada tahun 2017, salah satu alasannya karena melihat manfaat yang dihasilkan dari alarm

persalinan ini sangat banyak, salah satunya menekankan angka kematian ibu yang disebabkan oleh keterlambatan pelayanan dan terbukti dengan data yang menunjukkan jumlah nol angka kematian ibu.

5. Kemudahan diamati

Kemudahan diamati adalah indikator kelima dalam teori atribut inovasi. Adapun kemudahan diamati yang dimaksud ialah proses pengamatan yang dilakukan untuk menggambarkan bagaimana inovasi yang baru diciptakan bisa menghasilkan dampak yang lebih baik dan berjalan sesuai dengan harapan instansi selaku pencipta inovasi.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan, penulis menilai dan mengamati bahwa inovasi alarm persalinan ini memang memberikan dampak yang lebih baik terhadap pelayanan kepada ibu hamil dan memberikan kemudahan kepada petugas ataupun pelayanan kesehatan yang ada dikecamatan maupun dikampung yang ada dikecamatan kerinci kanan.

Tantangan Inovasi Alarm Persalinan di Puskesmas Kerinci Kanan

Tantangan adalah suatu kegiatan dalam meningkatkan kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang lebih baik lagi. Dalam hal ini ada beberapa tantangan yang akan dihadapi oleh Puskesmas kerinci kanan selaku pencetus hadirnya inovasi alarm persalinan, diantaranya :

1. Sumber Daya Manusia

Dari penelitian yang telah penulis lakukan maka dapat disimpulkan bahwa sumber daya manusia yang ada di puskesmas kerinci kanan sudah menjalankan pelayanan secara baik, namun yang menjadi tantangan ialah tidak adanya sumber daya manusia yang ahli dibidang teknologi, karena inovasi ini berkaitan dengan teknologi, harusnya ada sumber daya manusia yang kompeten dibidang teknologi, agar pelayanan yang dihasilkan dari inovasi alarm persalinan ini tidak hanya itu saja, namun ada pembaharuan dalam aplikasi dengan menambahkan fitur pelayanan yang lebih

lagi, sehingga dengan hadirnya sumber daya manusia yang lebih kreatif, maka ini akan menghasilkan sebuah peluang bagi puskesmas kecamatan kerinci kanan, untuk lebih bisa memberikan pelayanan dengan menambahkan fitur pelayanan yang lebih dibutuhkan oleh ibu hamil.

2. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat penting dalam menjalankan sebuah program inovasi. Dalam hal ini tantangan yang penulis temui dalam penelitian ini bahwa sarana dan prasarana pendukung menjadi sebuah tantangan puskesmas kerinci kanan untuk perbaikan pelayanan yang lebih baik, dengan melakukan kerja sama dengan instansi lain maupun dengan upaya-upaya yang lain untuk pelayanan yang lebih baik lagi.

3. Komunikasi

Komunikasi menjadi sebuah hal yang penting dalam menjalankan sebuah program, terutama inovasi alarm persalinan ini, dalam komunikasinya masih sangat minim kepada masyarakat. Dari hasil wawancara yang telah penulis kutip menyebutkan bahwa memang belum ada dilakukan sosialisasi secara langsung kepada masyarakat, sehingga masyarakat atau ibu hamil kebanyakan tidak mengetahui apa itu inovasi alarm persalinan, dan jika mengetahuipun hanya sekedar tahu nama, tidak mengetahui secara keseluruhan baik dari manfaat maupun tujuan dari hadirnya inovasi alarm persalinan tersebut. Untuk itu ini menjadi sebuah tantangan untuk perbaikan pelayanan yang lebih baik kedepannya, puskesmas kecamatan kerinci kanan harus memberikan sosialisasi kepada masyarakat, baik dari ibu hamil sendiri, maupun masyarakat lainnya, sehingga seluruh elemen masyarakat mendukung dengan aplikasi alarm persalinan ini, dan inovasi ini bisa berjalan dengan baik kedepannya juga bisa menjadi bahan percontohan bagi daerah lain.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari penelitian yang telah penulis lakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Dalam pelaksanaannya inovasi alarm persalinan ini jika dilihat berdasarkan teori inovasi Evveret M rogers yang meliputi keuntungan relative, kesesuaian, kerumitan, kemungkinan dicoba dan kemudahan diamati, sudah bisa dinilai baik. Inovasi alarm persalinan yang sudah hadir dari tahun 2019 sampai dengan terakhir penulis melakukan penelitian menunjukkan bahwa inovasi ini mampu mengurangi resiko angka kematian ibu, inovasi ini juga mendorong kedisiplinan pegawai puskesmas kecamatan kerinci kanan maupun bidan puskesmas pembantu disetiap desa. Inovasi alarm persalinan juga menghadirkan sebuah kemudahan dalam mendata ibu hamil, sehingga mempermudah dalam melakukan penelitian, dan inovasi alarm persalinan juga telah dibuktikan dengan penghargaan yang sudah diraih, baik dari tingkat kabupaten, provinsi maupun nasional.
2. Dalam pelaksanaannya tentu akan menghadapi berbagai tantangan yang harus bisa diselesaikan oleh puskesmas sebagai Inovator dari inovasi ini. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis menemukan ada beberapa tantangan yang harus dihadapi puskesmas kerinci kanan, untuk bisa memberikan pelayanan yang lebih maksimal lagi, diantaranya : Kualitas sumber daya manusia yang harus terus dibimbing, diberi pelatihan dan pemahaman tentang pelaksanaan dari inovasi ini, dan juga mengharuskan adanya orang-orang yang berkompeten dibidang teknologi, untuk bisa menambahkan fitur-fitur pelayanan dikemudian hari. Kemudian Sarana dan prasarana pendukung yang harus disapkan puskesmas kerinci kanan untuk mendukung jalannya dari proses inovasi ini, dan tantangan terakhir yang harus dihadapi ialah komunikasi, puskesmas harus memberikan sosialisasi kepada

masyarakat, terutama terhadap ibu hamil. Tantangan yang diselesaikan dengan baik akan menghasilkan pelayanan yang baik, untuk itu puskesmas kerinci kanan diharapkan dapat menyelesaikan tantangan-tantangan yang akan dihadapi dikemudian hari.

Saran

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang sudah diuraikan diatas mengenai inovasi alarm persalinan di puskesmas kerinci kanan, maka dapat penulis uraikan saran yang akan menjadi masukan kepada instansi terkait untuk mengembangkan inovasi alarm persalinan ini, diantaranya :

1. Dalam pelaksanaannya Alarm persalinan sudah memberikan pengaruh positif terhadap ibu hamil, karena dari hasil wawancara penulis bersama ibu hamil menunjukkan respon positif terhadap pelayanan yang telah diberikan. Namun kedepan hal ini tentunya diharapkan untuk terus dilakukan pengembangan terhadap inovasi yang telah ada, tidak hanya sampai disini saja, tetapi harus ada perbaikan-perbaikan yang dilakukan untuk hasil yang lebih maksimal dimasa yang akan datang.
2. Dalam sumber daya manusia diharapkan bahwa yang menjadi bagian penting dari pelaksanaan inovasi alarm persalinan ini ialah orang yang betul-betul paham dengan inovasi ini, dengan maksud tidak selalu melakukan mutasi atau pemindahan tugas, mengingat inovasi ini masih baru dan harus banyak lagi dikembangkan.
3. Sarana dan prasarana tentu mendukung jalannya inovasi ini, untuk itu penulis menyarankan kepada Instansi terkait agar lebih meningkatkan sarana pra sarana yang telah ada, dengan melakukan kerja sama bersama pemerintah daerah untuk pengembangan inovasi alarm persalinan ini kedepannya.
4. Komunikasi antara puskesmas dengan ibu hami terkait adanya inovasi alarm persalinan ini juga harus dilakukan. Salah satunya sosialisasi. Adapun sosialisasi

bisa dilakukan melalui media masa, media cetak, media elektronik dan pertemuan secara langsung.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Ancok, D. (2012). *Psikologi Kepemimpinan & Inovasi*. Erlangga.

Azwar, A. (2010). *Pengantar Administrasi Kesehatan (Ketiga)*. Jakarta: Binarupa Aksara Publisher.

Hardiyansyah. (2011). *Kualitas Pelayanan Publik: Konsep, Dimensi, Indikator, dan Implementasinya*. Yogyakarta: Gava Media.

Hayat. (2017). *Manajemen Pelayanan Publik*. Jakarta: Rajawali Pers.

Holidin, D., Hariyati, D., & Sunarti, E. S. (2016). *Reformasi Birokrasi Dalam Transisi (Pertama)*. Jakarta: PRENADA MEDIA GROU

Hutagalung, S. S., & Hermawan, D. (2018). *Membangun Inovasi Pemerintah Daerah (Pertama)*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

Ismail, F. binti. (2018). Conceptual Framework: The Mediating Effect of Self-Efficacy in the Relationships of Self-Leadership, Knowledge Sharing, and Innovative Work Behaviour. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(11).

Kurniawan, R. C. (2016). INOVASI KUALITAS PELAYANAN PUBLIK PEMERINTAH DAERAH. *FIAT JUSTISIA*, 10(3).

Kusdi. (2009). *Teori Organisasi dan Administrasi*. Jakarta: Salemba Humanioka.

Larasasti, E. (2015). *Inovasi Pelayanan Publik bidang perijinan D Kabupaten Kudus*. Semarang.

Minasari, R. M. (2013). Inovasi Pelayanan Publik UPTD Terminal Purabaya-Bungurasih. *Kebijakan Dan Manajemen Publik*, 1(1).

Mindarti, L. I. (2018). MODEL INOVASI PELAYANAN KESEHATAN MELALUI PROGRAM GERAKAN SERENTAK KELUARGA SIAGA (GERTAK KASI) (STUDI PADA PUSKESMAS BADES KECAMATAN PASIRIAN KABUPATEN LUMAJANG). *Dinamika Governance*, 8(2).

Mindarti, L. I., & Nuh, M. (2016). Inovasi Pelayanan Publik (Studi pada Pelayanan Kesehatan Melalui Program Gebrakan Suami Siaga di Puskesmas Gucialit Kabupaten Lumajang). *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik (JIAP)*

Moenir, H. A. S. (2014). *Manajemen Pelayanan Umum Di Indonesia*. Bandung: Bumi Aksara.

Moleong, L. J. (2014). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF* (P. R. Rosdakarya, ed.). Bandung.

Muluk, K. (2008). *Knowledge Management: Kunci Sukses Inovasi Daerah*. Malang: Bayu Media.

Noor, I. (2013). *Desain Inovasi Pemerintahan Daerah (Pertama)*. Malang: UB Press.

Prasetyo, A., Sakti, A. B., Gartika, D., Arifin,

- M. Z., & Sukamsi. (2018). *BUNGA RAMPAI INOVASI BERKELANJUTAN: Kepemimpinan, Kebijakan, Sistem, Ekonomi, Lingkungan dan Pemerintahan (Pertama)*. Kebayoran Baru, Jakarta Selatan: INDOCAMP.
- Prawira, M. A., Noor, I., & Nurani, F. (2014). INOVASI LAYANAN (Studi Kasus Call Center SPGDT 119 sebagai Layanan Gawat Darurat pada Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 2(4), 715–721.
- Putri, L. D. M., & Mutiarin, D. D. (2018). Efektifitas Inovasi Kebijakan Publik; Pengaruhnya pada Kualitas Pelayanan Publik di Indonesia. *APPPTMA*.
- Ratminto, & Winarsih, A. S. (2005). *Manajemen Pelayanan*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Rogers, E. M. (2003). *DIFFUSION OF INNOVATIONS*. New York, America: Free Press.
- Satianegara. (2014). *Organisasi dan Fungsi Manajemen Pelayanan Kesehatan: Teori, integrasi, dan Aplikasi dalam Praktek*. Tangerang: Alauddin University Press.
- Sumarto, H. S. (2009). *Inovasi, Partisipasi, dan good governance 20 prakarsa inovatif dan partisipatif di Indonesia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Sutrisna, E. (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Pertama)*. Jakarta: Kencana.
- Zuhal. (2013). *Gelombang Ekonomi Inovasi: Kesiapan Indonesia Berselancar di Era Ekonomi Baru*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Jurnal**
- Ismail, F. binti. (2018). Conceptual Framework: The Mediating Effect of Self-Efficacy in the Relationships of Self-Leadership, Knowledge Sharing, and Innovative Work Behaviour. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciens*, 8(11).
- Ilham. (2016). Inovasi Pelayanan Dalam Pengurusan Pajak Kendaraan Bermotor Pada Uptd Samsat Kota Bukittinggi. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM)*, 3(2).
- Kurniawan, R. C. (2016). Inovasi Kualitas Pelayanan Publik Pemerintah Daerah. *Fiat Justisia*, 10(3).
- Minasari, R. M. (2013). Inovasi Pelayanan Publik Uptd Terminal Purabaya-Bungurasih. *Kebijakan Dan Manajemen Publik*, 1(1).
- Mindarti, L. I. (2018). Model Inovasi Pelayanan Kesehatan Melalui Program Gerakan Serentak Keluarga Siaga (Gertak Kasi) (Studi Pada Puskesmas Bades Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang). *Dinamika Governance*, 8(2).
- Mindarti, L. I., & Nuh, M. (2016). Inovasi Pelayanan Publik (Studi pada Pelayanan Kesehatan Melalui Program Gebrakan Suami Siaga di Puskesmas Gucialit Kabupaten Lumajang). *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik (JIAP)*, 2(4).
- Rachmawati, T., & Suprpto, A. (2010). Inovasi Implementasi Puskesmas Poned Dalam Upaya Akselerasi Penurunan Angka Kematian Ibu Dan Bayi Di 3 (Tiga) Kabupaten Di Jawa Timur. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 13(2).
- Prawira, M. A., Noor, I., & Nurani, F. (2014). Inovasi Layanan (Studi Kasus Call Center Spgdt 119 sebagai Layanan Gawat Darurat

pada Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 2(4), 715–721.

- Putri, L. D. M., & Mutiarin, D. D. (2018). Efektifitas Inovasi Kebijakan Publik; Pengaruhnya pada Kualitas Pelayanan Publik di Indonesia. *APPPTMA*.
- Setianto, W. A. (2016). Inovasi e-Health Dinas Kesehatan Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 14(3).